

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Earning Per Share* (EPS)

1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau yang dapat diartikan sebagai laba per lembar saham diartikan sebagai rasio keuangan yang menyatakan mengenai tingkat margin yang akan diperoleh investor.²¹ Dimana rasio ini termasuk kedalam salah satu jenis rasio keuangan, yakni rasio nilai pasar (*Market Ratio*).

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkiraan margin perusahaan di waktu yang akan datang. Menurut Kasmir, pengertian EPS sendiri perbandingan untuk menentukan sukses atau tidaknya manajemen dalam menghasilkan margin bagi pemegang saham.²² Yang dapat diartikan sebagai laba bersih atas jumlah saham yang beredar.

Sedangkan Sirait berpendapat bahwa rasio ini digunakan untuk menaksirkan keuntungan bersih dengan membandingkannya terhadap harga pasar saham sebuah perusahaan. Dimana apabila laba bersih perusahaan bertambah, maka berdampak pada permintaan dan harga saham akan cenderung naik.²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa *Earning Per Share* atau margin per lembar saham merupakan rasio yang menghitung tingkat keuntungan dengan membandingkan laba bersih pada harga per

²¹ Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*.

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ke-11, Rajawali Pers*, Edisi Revi. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

²³ Primatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*, Edisi 2. (Yogyakarta: Expert, 2019).

lembar saham. Apabila tingkat EPS dan laba yang dihasilkan semakin tinggi, deviden yang akan diberikan memiliki kemungkinan besar untuk meningkat.

2. Faktor yang berpengaruh pada Earning Per Share (EPS)

Dalam *Earning Per Share (EPS)* sendiri terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada tingkat EPS. Yang pertama adalah pendapatan perusahaan, dimana apabila pendapatan perusahaan meningkat berakibat pada laba bersih perusahaan akan meningkat. Faktor yang kedua adalah total saham yang beredar, jika total saham yang beredar meningkat, tingkat EPS menjadi turun, begitu juga sebaliknya. Keadaan ini terjadi karena perhitungan EPS sendiri adalah perbandingan antara margin bersih dengan total saham yang beredar. Faktor yang terakhir adalah biaya operasional perusahaan yang mana dapat menurunkan tingkat laba bersih perusahaan, seperti biaya bunga pinjaman, biaya overhead, dan pajak perusahaan.

3. Rumus Earning Per Share (EPS)

Adapun perhitungan *Earning Per Share (EPS)* dilakukan dengan tujuan untuk menilai performa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kepada investor.²⁴ Sehingga terdapat rumus yang digunakan dalam memperkirakan tingkat *Earning Per Share (EPS)* pada sebuah perusahaan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

²⁴ Ibid.

B. Return On Investment (ROI)

1. Pengertian Return On Investment (ROI)

Rasio *Return On Investment (ROI)* atau tingkat pengembalian investasi adalah rasio yang menghitung tingkat margin bersih setelah pajak dengan membandingkan total aset perusahaan. Dengan tujuan untuk mengetahui pengembalian dana dari sebuah bisnis untuk seluruh aset yang dimiliki. Berbeda dengan rasio EPS, rasio ini termasuk jenis rasio profitabilitas atau rentabilitas. Yang mana digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen atau kinerja perusahaan secara menyeluruh.²⁵

Selain itu menurut Kasmir, pengertian ROI sendiri adalah tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dengan membandingkan laba setelah pajak dan bunga atas total.²⁶ Yang mana dapat diartikan semakin tinggi tingkat rasio ini, menunjukkan semakin efektif manajemen operasional perusahaan.

Sehingga *Return On Investment* atau ROI dapat disimpulkan rasio yang menghitung keefektifan manajemen dalam mengelola dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai ROI ini, dapat dikatakan semakin efektif pula kinerja manajemen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai ROI rendah, dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen kurang efektif.

2. Faktor yang berpengaruh pada Return On Investment (ROI)

Ada beberapa aspek yang berpengaruh pada nilai Return On Investment (ROI), yang akan menentukan apakah ROI akan meningkat atau

²⁵ Arif Sugiono and Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Edisi Revi. (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ke-11*.

menurun. Faktor pertama adalah peningkatan perputaran aset, yang akan menghasilkan peningkatan nilai ROI karena kebijakan investasi aset perusahaan yang menghasilkan perputaran aset yang baik. Faktor kedua adalah peningkatan tingkat margin keuntungan, yang akan menghasilkan peningkatan nilai ROI.

3. Rumus Return On Investment (ROI)

Perbandingan ini mengukur margin bersih setelah pajak terhadap total aset, semakin besar nilai ROI semakin efektif manajemen suatu perusahaan.²⁷ *Return On Investment* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Saham

1. Pengertian Saham

Investasi adalah sebuah kegiatan menempatkan dana pada suatu produk investasi pada jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 pasal (1) menyatakan penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁸

Ungkapan investasi sendiri berasal dari kata *invest*, yang berarti menanam. Adapun jenis investasi yang sering digunakan adalah saham.

²⁷ Ibid.

²⁸ Undang-Undang Kementrian Keuangan No.25 tahun 2007 pasal (1)

Saham diartikan sebagai salah satu bentuk investasi yang berupa bentuk kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.²⁹

Selain itu saham juga dapat diartikan bentuk surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu atau kelompok pada sebuah perusahaan.³⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya saham merupakan salah satu bentuk investasi berupa bukti kepemilikan individu atau kelompok terhadap dana atau modal yang ditempatkan pada sebuah perusahaan tertentu.

Saham biasa dan saham preferen adalah dua kategori umum dalam saham. Keduanya memiliki arti yang berbeda. Saham yang dijual oleh suatu perusahaan dengan harga tertentu disebut saham biasa.

Pemilik saham biasa mempunyai hak dalam bersuara pada perusahaan, memperoleh dividen dari perusahaan, memiliki kesempatan terlebih dahulu untuk mendapatkan saham yang akan diterbitkan oleh perusahaan, dan memiliki hak untuk mendapatkan sisa atau sisa klaim perusahaan.³¹

Sementara saham preferen memiliki nilai saham tertentu, mereka tidak memiliki hak suara untuk perusahaan. Sebaliknya, lebih diutamakan daripada pemegang saham biasa dalam hal jumlah dividen yang diberikan yang pasti dan tetap serta pembagian dividen saham.³²

²⁹ Sri Handini and Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*, ed. Sri Handini and Erwin Dyah Astawinetu (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

³⁰ L Thia Hin, *Panduan Berinvestasi Saham Edisi Terkini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

³¹ Hery, *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing Yang Perlu Anda Ketahui*, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

³² Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008).

2. Harga Saham

Dalam berinvestasi dengan bentuk investasi saham terdapat harga *atau* dana yang diberikan untuk ikut andil dalam berinvestasi. Dimana memiliki konsep yang hampir sama dengan jual beli, tetapi dengan objek yang berbeda. Apabila jual beli objek yang digunakan adalah barang yang diperjualbelikan, tetapi di saham objeknya berupa kepemilikan dana atau modal pada suatu perusahaan.

Harga saham sendiri juga mengalami kenaikan dan penurunan yang terjadi pada tiap kurun waktu. Dimana adanya naik-turun harga saham ini terjadi sebagai akibat dari perilaku investor yang melakukan kegiatan jual beli saham.

3. Aspek yang berpengaruh pada Harga Saham

Terdapat aspek yang berpengaruh dalam pergerakan harga saham yang cenderung fluktuatif. Adapun aspek internal dan eksternal yang berpengaruh pada harga saham sebagai berikut:³³

a. Faktor Internal

1) Faktor fundamental perusahaan

Apabila memutuskan untuk berinvestasi, salah satu indikator utama yang harus diperhatikan adalah faktor fundamental suatu perusahaan. Faktor fundamental yang baik akan berdampak pada kenaikan harga saham dan sebaliknya.

³³ Otoritas Jasa Keuangan, *Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan* (Jakarta: ojk.go.id, 2024).

2) Aksi korporasi perusahaan

Aksi atau kebijakan perusahaan memengaruhi pergerakan harga saham, yang dapat memengaruhi hal-hal mendasar atau penting dari perusahaan.

3) Proyeksi kinerja perusahaan dimana yang akan datang

Investor sering memperhatikan kinerja perusahaan. Dalam kasus ini, mereka melakukan analisis fundamental melalui laporan keuangan. Parameter yang menunjukkan proyeksi kinerja perusahaan adalah rasio EPS. Apabila nilai EPS yang tinggi akan berdampak pada keinginan investor untuk membeli saham.

b. Faktor eksternal

1) Faktor ekonomi makro

Terdapat banyak indikator yang akan memengaruhi harga saham. Salah satunya adalah tinggi rendahnya suku bunga Bank Sentral Amerika, suku bunga acuan Bank Indonesia, inflasi, dan pengangguran.

2) Fluktuasi kurs rupiah pada mata uang asing

Dimana dengan keadaan ekonomi dunia yang cenderung tidak stabil akan berdampak pada nilai tukar rupiah. Sehingga akan berakibat pada harga saham yang mana ketika kurs rupiah melemah pada mata uang asing.

3) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah akan akibat pada nilai saham, meski kebijakan tersebut belum terealisasi dan masih menjadi wacana.

4) Faktor kepanikan

Adanya faktor kepanikan akan memicu tindakan impulsif pada investor. Dimana investor akan dengan cepat menjual kepemilikan sahamnya. Hal ini dapat terjadi apabila harga saham cenderung turun, sehingga investor menjual saham miliknya karena takut akan harga saham yang semakin turun.

5) Faktor manipulasi pasar

Faktor ini dapat terjadi apabila adanya investor besar dan berpengalaman memanfaatkan media massa dalam kondisi tertentu untuk tujuan mereka. Atau dapat juga disebut dengan mengedarkan rumor. Akan tetapi umumnya faktor ini tidak akan bertahan lama.

D. Investasi dalam sudut pandang Islam

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang menggunakan seluruh atau sebagian dananya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Dimana keuntungan ini didapatkan sebagai imbal balik atas penanaman modal kepada suatu perusahaan. Tak terkecuali dalam Islam dimana juga mengenal konsep investasi.

Dalam Islam sendiri investasi merupakan menempatkan dana pada sebuah produk investasi dengan memperhatikan dan sesuai dengan syariat agama. Adapun kriteria yang sesuai dengan syariat agama adalah tidak mengandung unsur haram, seperti bebas dari unsur riba, objek investasi jelas atau tidak gharar, dan investasi tidak dilakukan dengan cara berjudi atau taruhan (maisir).

Adapun ayat mengenai anjuran untuk melakukan investasi pada Q.S An-Nisa (4)-9 adalah sebagai berikut

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”³⁴.

Pada ayat tersebut memaparkan mengenai pentingnya berinvestasi untuk masa depan. Dimana terdapat anjuran untuk memperhatikan nasib keturunan mereka di kemudian hari. Oleh karena itulah setiap individu diharapkan untuk berikhtiar untuk menyiapkan generasi yang kuat. Salah satunya dengan menyiapkan investasi dengan harapan generasi selanjutnya tidak mengalami kesulitan.

E. Hubungan antar variabel

1. Hubungan *Earning Per Share (EPS)* dengan Harga Saham

Menurut Kasmir, hubungan dari EPS dan perubahan nilai saham menandakan jika nilai rasio rendah, artinya manajemen gagal atau tidak dapat mencukupi kebutuhan pemegang saham; sebaliknya, jika rasionya tinggi menandakan kesejahteraan pemegang saham lebih tinggi, dan imbal hasil akan lebih tinggi. Nilai EPS tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memenuhi kebutuhan pemegang sahamnya, dan nilai EPS

³⁴ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Edisi Peny. (Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Kemenag RI, 2022).

yang lebih rendah menandakan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kebutuhan pemegang sahamnya.

2. Hubungan Return On Investment (ROI) dengan Harga Saham

Keterkaitan *Return On Investment (ROI)* dengan harga saham adalah dimana pada rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan. Dengan melakukan perbandingan antara laba atau keuntungan setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan total aset. Adanya rasio ini menggambarkan tingkat keefektifan perusahaan dalam mengatur modal yang diberikan dan dalam memperoleh margin secara keseluruhan. Sehingga semakin tinggi nilai ROI, tingkat keuntungan dapat diberikan perusahaan akan semakin besar.³⁵

³⁵ Resty Sari, "Pengaruh ROI Dan ROE Terhadap Saham Perusahaan," *Wadiah* 3, no. 2 (2019): 155–172.